

ABSTRACT

Mining is one of the industries in the capital market of Indonesia. The companies in this industry explore non-renewable natural resources. After the mineral and coal mining law of No. 4/2009, the related companies have to build the smelters to purify the resources. Creating them is not cheap; therefore, the associated companies need additional money. However, getting extra money from banks or bond issue is perilous because of bankruptcy. As long as the internal funds are available, the pecking order advises the related companies should use them. This study is present to examine and analyze the influence of the largest shareholder, the guiding board size, and the mineral-and-coal mining law of No. 4/2009 on the public mining companies' financing decision. By utilizing the years from 2009 until 2017, the study uses 21 companies taken by simple random sampling and the regression model with the dummy variable to analyze the data using pooling data regression. Once analyzing the data, testing the proposed hypotheses, and discussing their result, this study infers that the largest shareholder, the guiding board size, and the mineral-and-coal mining law of No. 4/2009 negatively influences financing decision. Furthermore, the suggestions based on this evidence are given to the related parties.

Keywords: financing decision, smelter, the guiding board size, the largest shareholder, the mineral-and-coal mining law of No. 4/2009

ABSTRAK

Pertambangan merupakan salah satu industri di pasar modal Indonesia. Perusahaan dalam industri ini mengeksplorasi kekayaan alam. Setelah diberlakukannya UU pertambangan mineral dan batu bara No. 4/2009, perusahaan terkait harus membangun *smelter* untuk memurnikan sumber daya. Membangun *smelter* bukanlah merupakan hal yang murah. Oleh karena itu, perusahaan terkait membutuhkan tambahan uang. Namun, memperoleh dana tambahan dari bank dan penerbitan obligasi berisiko tinggi karena potensi kebangkrutan. Selama dana internal tersedia, teori urutan pendanaan menyarankan perusahaan menggunakannya terlebih dulu. Penelitian ini hadir untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemegang saham terbesar, ukuran dewan pengawas, UU pertambangan mineral dan batu bara No.4/29 terhadap keputusan pendanaan perusahaan pertambangan di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan tahun 2009 sampai 2017, penelitian ini memakai 21 perusahaan yang diambil dengan metode acak sederhana dan model regresi variabel boneka untuk menganalisis data menggunakan regresi data pooling. Setelah menganalisis data, menguji hipotesis, dan membahas hasilnya, penelitian ini menyimpulkan pemegang saham terbesar, ukuran dewan pengawas, UU pertambangan mineral dan batu bara No.4/29 berpengaruh negatif terhadap penggunaan hutang dalam keputusan pendanaan. Selanjutnya, beberapa saran berdasarkan bukti ini diberikan untuk pihak terkait.

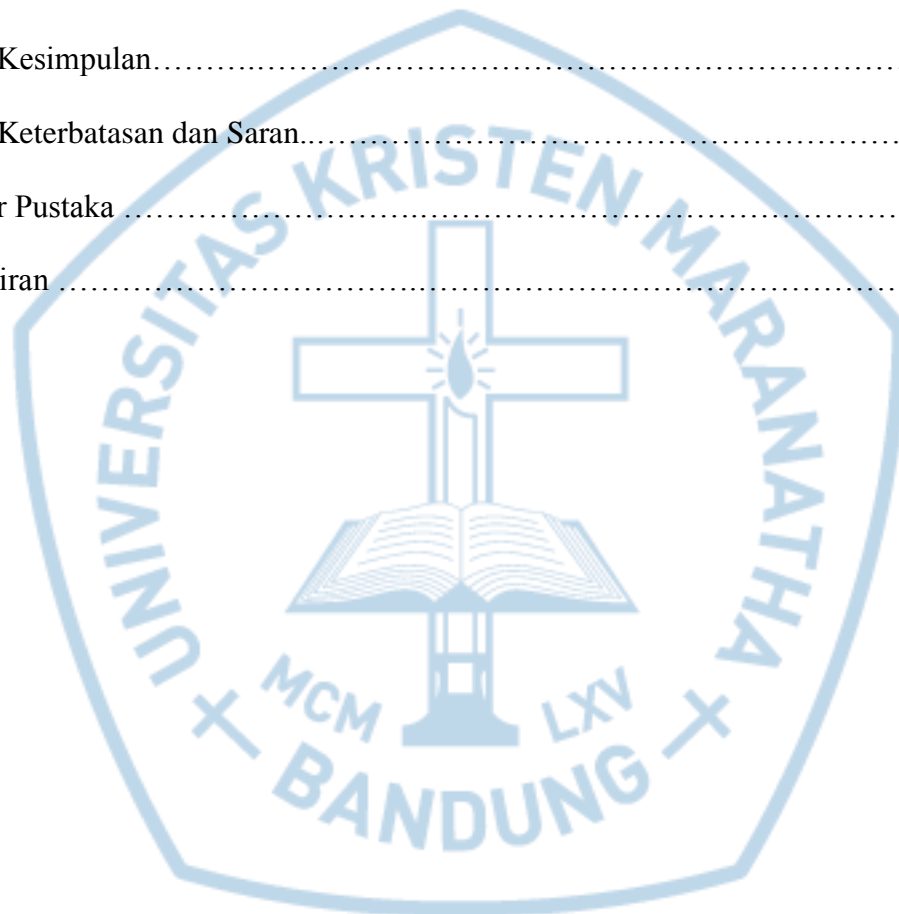
Kata kunci: keputusan pendanaan, *smelter*, ukuran dewan pengawas, pemegang saham terbesar, UU pertambangan mineral dan batu bara No. 4/2009

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	5
2.1. Kajian Pustaka	5
2.1.1. Keputusan Pendanaan	5
2.1.2. Kepemilikan Saham Institusi Terbesar	7
2.1.3. Keberadaan Dewan Pengawas	7

2.1.4. Keberadaan Perusahaan yang Terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009	8
2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kerangka Pemikiran	19
2.2.1. Pengaruh kepemilikan saham institusi terbesar terhadap keputusan pendanaan	19
2.2.2. Pengaruh ukuran dewan pengawas terhadap keputusan pendanaan	20
2.2.3. Pengaruh keberadaan perusahaan yang terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4 Tahun 2009 terhadap keputusan pendanaan	20
2.3. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1. Desain Penelitian	22
3.2. Populasi, Sampel, dan Metode Penarikan Sampel	22
3.3. Metode Pengumpulan Data	24
3.4. Definisi Operasionalisasi Variabel	24
3.5. Metode Analisis Data	25
3.6. Pengujian Hipotesis Penelitian	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Statistik Deskriptif	32

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3. Hasil Estimasi Model Regresi.....	36
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	36
4.5. Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1. Kesimpulan.....	39
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	39
Daftar Pustaka	42
Lampiran.....	45



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. Hasil penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian ini	9
Tabel 3.1. Nama emiten pertambangan yang menjadi kerangka sampel	22
Tabel 3.2. Definisi operasionalisasi variabel penelitian	25
Tabel 4.1. Statistik pendeskripsi	32
Tabel 4.2. Frekuensi perusahaan yang terimbas dan yang tidak terimbas UU Pertambangan Mineral dan Batubara No.4 Tahun 2009.....	33
Tabel 4.3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	34
Tabel 4.4. Hasil Uji Glesjer	34
Tabel 4.5. Hasil Uji Mulltikolinieritas	35
Tabel 4.6. Hasil Uji Runs	35
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Model Regresi: Penentu Keputusan Pendanaan	36